

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Oleh :

Lisa Andriani¹, Chaerudin Manaf², Yudhia Mulya³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor, JL. Pakuan PO Box
Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918, Indonesia
Email: Lisandrisp@gmail.com

ABSTRAK

LISA ANDRIANI. 021113449. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Chaerudin Manaf dan Yudhia Mulya. 2018

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Pencapaian profitabilitas dapat diukur dengan salah satunya mengetahui Modal Kerja pada suatu perusahaan. Kondisi modal kerja pada perusahaan industri makanan dan minuman cenderung berfluktuasi, perusahaan yang memiliki modal kerja yang rendah, hal tersebut dapat mengelola komponen modal kerja (kas, piutang dan persediaan) secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja baik secara parsial dan secara simultan terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelian ini adalah *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA)*. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis linier data panel. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik.

Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas digunakan Analisis Regresi data panel dengan menggunakan E-views . Hasil penelitian dilihat dari hasil uji F atau simultan diketahui nilai uji f-statistik sebesar 18,03856 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikan F ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputara persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil uji t atau secara parsial menunjukan bahwa *Perputaran Persediaan* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* ($0,0007 < 0,05$), *Perputaran Kas* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* ($0,3715 > 0,05$) , *Perputaran Piutang* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* ($0,3219 > 0,05$). Nilai Adjusted R Square adalah 0,809873, hal ini berarti pengaruh modal kerja dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 80,98%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas (ROA)*.

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas Pakuan Bogor

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

³ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Pendahuluan

Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong perkembangan industri makanan dan minuman. Pada triwulan 1 tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dan pertumbuhan industri non migas sebesar 5,12%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,71%. Disamping itu, kontribusi besar industri makanan dan minuman nasional terdiri dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai USD 456,6 juta pada Januari 2015, di banding nilai ekspor pada Januari 2014 sebesar USD 411,5 juta. Selanjutnya, perkembangan realisasi investasi sector industri makanan dan minuman triwulan 1 tahun 2015 sebesar Rp. 6.167 miliar untuk PMDN dan PMA sebesar USD 533,8 juta. Dalam persaingan global, Indonesia saat ini harus berpartisipasi aktif dalam forum Codex Alimentarius Commission (CAC) yang bertujuan untuk membahas standar mutu dan keamanan pangan dunia yang terkait dengan kepentingan industri. Harga pokok makanan dan minuman diperkirakan meningkat seiring melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Disisi lain, pertumbuhan ekspor dan investasi makanan dan minuman pada kuartal 1-2015 di perkirakan melambat di banding tahun sebelumnya. Ekspor makanan dan minuman di prediksi hanya membutuhkan 4-5 persen menjadi US\$ 1,31 miliar (setara Rp 17,24 triliun) pada kuartal 1-2015, di banding tahun lalu. (Sumber: www.kemenprin.go.id).

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup

usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Dalam persaingan yang sangat ketat di pasar bebas, makin dirasakan berat oleh perusahaan-perusahaan industri untuk dapat memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat. Oleh karena itu suatu perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa yang dihasilkan dan diharapkan masyarakat dapat menerima dan puas dengan hasil tersebut.

Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produksi yang sejenis dalam pasar. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dalam kualitas maupun harga jual.

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama yaitu mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya.

Pada penelitian ini penulis akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi sampel. Berikut perkembangan data Modal Kerja pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Rata-rata Kas, Piutang, Persediaan, Laba Bersih, dan Penjualan
Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2015
(Dinyatakan Dalam Ratusan)

Variabel	Tahun					Total Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Kas	127.814	125.321	168.736	220.312	280.387	184.514
Piutang	124.908	120.492	169.302	200.598	176.180	158.296
Persediaan	127.796	120.989	169.039	216.959	201.199	167.196
Penjualan	305.619	157.786	216.625	258.345	280.303	243.736
Laba	163.224	220.800	119.115	225.542	202.820	186.300

(Sumber: www.idx.co.id Data Diolah, 2017)

Berdasarkan rata-rata kas yang diamati selama 5 tahun penelitian yaitu periode 2011-2015, terdapat nilai yang dibawah total kas yaitu pada tahun 2013 dan 2015 yang berdampak pada nilai laba dibawah total kas, namun menghasilkan penjualan diatas total kas.

Berdasarkan rata-rata piutang yang diamati selama 5 tahun penelitian yaitu periode 2011-2015, terdapat nilai piutang yang dibawah total piutang yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015 yang berdampak pada nilai laba dibawah total piutang, namun menghasilkan penjualan diatas total piutang.

Berdasarkan rata-rata persediaan yang diamati selama 5 tahun penelitian yaitu periode 2011-2015, terdapat nilai persediaan dibawah total persediaan yaitu pada tahun 2014 dan 2015 yang berdampak pada nilai laba dibawah total persediaan, namun menghasilkan penjualan diatas total persediaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Menurut Bambang Riyanto (2013:97) estimasi pengeluaran kas digunakan untuk pembelian bahan mentah, pembayaran hutang, pembayaran upah buruh, pengeluaran untuk

biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, pembayaran bunga, deviden, pajak, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertemukan biaya operasi maka secara netto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas tersebut. Bila terlalu tinggi tingkat perputaran kas berarti kas yang tersedia terlalu kecil untuk tingkat kegiatan perusahaan, dan kondisi demikian akan membahayakan posisi likuiditas perusahaan.

Untuk menghitung perputaran kas, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Periode kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

Sedangkan menurut Gill dalam Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Darsono (2009:285) bahwa perputaran yang tinggi kurang baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang rendah, dan sebaliknya. Jika investasi dalam piutang rendah, perusahaan mempunyai arus kas masuk cepat, dan jika investasi dalam piutang tinggi, perusahaan mempunyai arus kas masuk lambat. Makin cepat arus kas masuk, makin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan Murhadi (2013:58) yaitu makin tinggi (*receivable turnover*), mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam piutang adalah rendah. Sebaiknya bila *receivable turnover* rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian kepada pelanggan.

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan rata - rata}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Jumingan (2014:18) berpendapat bahwa persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca.

Pendapat lainnya menurut Munawir (2014:16) menyatakan bahwa persediaan untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan untuk sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku untuk dijual. Untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang), maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan jadi.

Dengan demikian disimpulkan bahwa persediaan merupakan bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen/pelanggan.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59) rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagang diganti/diputar dalam satu periode.

Adapun rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*) sebagai berikut:

$$\text{Perputaranpersediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - ratapenjualan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dimiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Menurut Irhan Fahmi (2015:80) rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hipotesis

H1 : Terdapat hubungan dan pengaruh positif *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H2 : Terdapat hubungan dan pengaruh positif *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H3 : Terdapat hubungan dan pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H4 : Terdapat hubungan dan pengaruh positif *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis variabel dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah modal kerja, sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan penjelasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau judgement sampling. Menurut Sugiyono (2008:85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang konsisten memperoleh laba selama periode 2011 sampai dengan 2015.

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang memiliki persyaratan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
2	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
3	CEKA	PT Wilmuar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumen karena menurut Waluya (2007:79) bahwa metode pengumpulan data dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat sekunder. Sumber data dokumenter adalah berasal dari catatan resmi, dokumen, grafik, dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data dokumenter dilakukan dengan cara download sumber data berasal dari download data melalui Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik. Untuk menguji pengaruh antara variabel digunakan analisis regresi, sedangkan untuk menganalisis relasi atau hubungan timbal balik antara variabel digunakan analisis korelasi. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan software Eviews versi 8.

Model yang saya gunakan adalah Common Effect yaitu Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Model common effect mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan regresi linier berganda menggunakan common effect memiliki bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} = Variable terikat (dependent)
- X_{it} = Variable bebas (independent)
- i = entitas ke- i
- t = periode ke- t

Uji Chow

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.607922	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.779300	8	0.0000

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas untuk cross section $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow

Uji Hausman

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.907261	3	0.0480

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:218) analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing komponen dalam modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap return on assets.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari semua variabel bebas secara gabungan terhadap variabel terikat. Uji F dimaksud untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap return on assets.

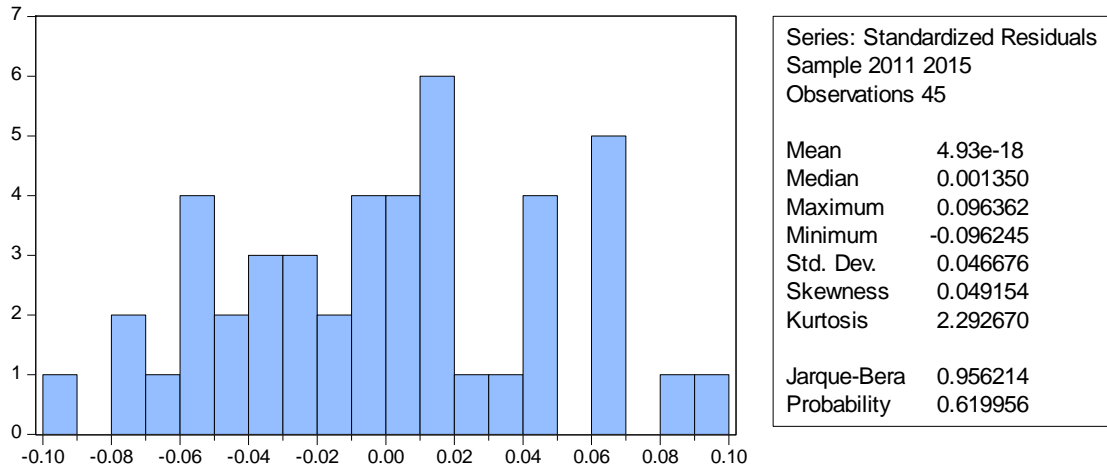
dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0480. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik
Uji normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,956214 dan nilai probabilitas atau *Probability* sebesar 0,619956. Karena nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05

yaitu dengan nilai 0,619956 atau $0,619956 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.857405	Mean dependent var	0.210523
Adjusted R-squared	0.809873	S.D. dependent var	0.180451
S.E. of regression	0.053897	Sum squared resid	0.095861
F-statistic	18.03856	Durbin-Watson stat	1.794795
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,794795. Angka DW tersebut berada diatas DU (k=3, n=45) sebesar 1,6662 dan berada dibawah 4-DU

sebesar 2,205205. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heterokedasitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KAS	-5.42E-05	0.000138	-0.392895	0.6964
X2_PIUTANG	-0.001098	0.000668	-1.645290	0.1076
X3_PERSEDIAAN	0.000155	0.000397	0.390431	0.6982
C	0.049217	0.014112	3.487507	0.0012

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas pada model nilai profitabilitas untuk ketiga variabel regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai independen yaitu kas sebesar 0,6964, piutang probabilitas dari masing-masing variabel sebesar 0,1076, dan persediaan sebesar 0,6982. independen dalam penelitian lebih besar dari Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak 0,05

Uji Multikolinieritas

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_KAS	X2_PIUTANG	X3_PERSEDIAAN
X1_KAS	1.000000	0.176623	-0.216319
X2_PIUTANG	0.176623	1.000000	-0.153393
X3_PERSEDIAAN	-0.216319	-0.153393	1.000000

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak bahwa nilai koefisien korelasi kelima variabel terjadi multikolenial dengan model regresi. yaitu kas, piutang, dan persediaan di bawah nilai

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KAS	-0.000371	0.000409	-0.905997	0.3715
X2_PIUTANG	0.001506	0.001497	1.005710	0.3219
X3_PERSEDIAAN	0.006675	0.001786	3.738596	0.0007
C	0.011011	0.033305	0.330628	0.7430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.857405	Mean dependent var	0.210523
Adjusted R-squared	0.809873	S.D. dependent var	0.180451

S.E. of regression	0.053897	Sum squared resid	0.095861
F-statistic	18.03856	Durbin-Watson stat	1.794795
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.806757	Mean dependent var	0.128667
Sum squared resid	0.128607	Durbin-Watson stat	2.321382

Sumber: Diolah (2018) dengan Eviews

$$Y_{it} = 0,0110 - 0,0003 \text{ Kas} + 0,0015 \text{ Piutang} + 0,0066 \text{ Persediaan}$$

Nilai Konstanta sebesar 0,0110 artinya jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0, maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,0110.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai negatif yaitu sebesar -0,0003 artinya setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,0003 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif yaitu sebesar 0,0015 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,0015 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai positif yaitu sebesar 0,0066 artinya setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,0066 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,857405, hasil ini menunjukkan bahwa nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 85,74%. Sedangkan sisanya sebesar 14,26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0,809873, hasil ini menunjukkan pengaruh modal kerja dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

sebesar 80,98%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

Pengujian Uji t

Hasil estimasi variabel perputaran kas dengan nilai t-statistik = -0,905997, nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,3715. Nilai signifikansi uji t ($0,3715 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Hasil estimasi variabel perputaran piutang dengan nilai t-statistik = 1,005710, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,3219. Nilai signifikansi uji t ($0,3219 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Hasil estimasi variabel perputaran persediaan dengan nilai t-statistik = 3,738596, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0007. Nilai signifikansi uji t ($0,0007 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Uji F

Hasil uji f-statistik sebesar 18,03856 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikan F ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Made Dian Satriya (2013), Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014), dan Made Sri Utami (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun konsisten dengan penelitian Olivia Mada Rolos (2014) mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan tidak konsisten dengan penelitian Iriani Susanto (2014) dan Yuli Nopiana (2015) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Olivia Mada Rolos (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun konsisten dengan penelitian Venti Linda Verawati (2014), Iriani Susanto (2014), Yuli Nopiana (2015), dan Made Sri Utami (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan tidak konsisten dengan

penelitian Clairene (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perputaran persediaan signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun konsisten dengan penelitian Made Dian Satriya (2013), Olivia Mada Rolos (2014), Venti Linda Verawati (2014) dan Made Sri Utami (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil

penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa secara bersama-sama Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab empat mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang cukup agar dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, karena itulah

modal kerja perlu dikelola dengan baik agar besarnya modal kerja yang dibutuhkan dapat tersedia dengan cukup agar perusahaan dapat lebih meningkatkan profitabilitasnya maka perlu diperhatikan keseimbangan dari besarnya penjualan, total aktiva maupun total modal sendiri. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan dengan lebih baik keseimbangan dari besarnya penjualan perusahaan tiap tahunnya tidak terlalu berlebihan apalagi kekurangan. Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik dapat diharapkan tercapainya keseimbangan antara profit yang diharapkan dengan resiko yang mungkin terjadi sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis yang diukur dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 maka sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti perputaran kas sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perputaran kasnya menjadi cepat lagi, karena dengan perputaran kas yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur akan lebih menguntungkan bagi perusahaan, perputaran piutang harus tetap diperhatikan dengan memperhatikan kebijakan piutang yang ditetapkan oleh perusahaan untuk meminimalisir resiko agar perusahaan dapat mencapai profit yang tinggi, dan perputaran persediaan agar dapat berputar lebih cepat perusahaan harus memperbaiki pengaturan dan pengontrolan persediaan agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mendalami bidang manajemen keuangan dengan pembahasan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan seharusnya menggunakan

sampel perusahaan yang lebih banyak rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat, karena dalam penelitian ini hanya pada jenis perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 5 tahun. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti perputaran modal kerja, siklus kas, perputaran hutang dagang dan lain-lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono (2009), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bambang Riyanto (2013), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Empat, Yogyakarta, Bpfe.
- Bhabatosh Banerjee (2015), *Fundamentals Of Financial Management*, Second Edition, New Brunswick, Phi Learning Provate Limited.
- Brigham, Eugene F Dan Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Danang Sunyoto (2011), *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Jakarta, Buku Seru.
- Darsono Prawironegoro (2009), *Manajemen keuangan, Nusantara Consulting*, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Mitra Wancana Media, Jakarta.
- Farah margaretha (2011), *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, M.M. (2013), *Manajemen Keuangan*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harahap (2013), *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryadi Sarjono (2013), *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta, Salemba Empat.
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (1999), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2016), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Panatot Thoifah (2015), *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang, Madani.
- Imam Ghozali (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang, Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016.
- Mudrajad Kuncoro (2009), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta, Erlangga.
- Munawir (2014), *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riduwan (2013), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sarwono (2007), *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan Spss*, Yogyakarta, Andi offset.

- Satriya dan I Made Dian(2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 3, No. 7.
- Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 3, No. 12.
- Soemarso S.R (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Suad Husna Dan Pudjiastuti (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta, UOO STIM YKPN.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan P (2013), *Manajemen Keuangan (Financial Management)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess (2008), *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wegen Lynn V and Anne Goonetilleke (2011), *Hospitality Management, Strategi and Operations*, Pearson Higher Education AU, Australia.
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Yeen Sapetu (2017), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*, Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1440 –1451, ISSN 2303-1174

www.idx.co.id

www.kementrin.go.id

www.sahamoke.com